

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Cerita Pendek Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk kelas XI SMA/MA/SMK

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum suatu proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah. Setiap kurikulum pendidikan mempunyai tujuan tersendiri, tetapi pada dasarnya semua tujuan kurikulum itu hampir sama yaitu untuk mencerdaskan bangsa Indonesia dalam segala bidang.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum teranyar sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia menyuguhkan pembelajaran dengan berbasis teks. Kurikulum 2013 berbasis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa. Pada kurikulum 2013 proses pelaksanaan pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tim Depdiknas (2013:1), mengatakan bahwa peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (2) berilmu, cakap, kritis, kreatif,

dan inovatif; (3) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (4) toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.

Isi dari kurikulum 2013 meliputi sikap dan perilaku, pemahaman, dan keterampilan. Aspek sikap dan perilaku siswa dicantumkan dalam kompetensi inti satu dan dua. Aspek pemahaman terdapat dalam kompetensi inti tiga. Sedangkan aspek keterampilan terdapat dalam kompetensi inti empat.

Mulyasa (2013:65), mengatakan bahwa kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Melalui pendapat tersebut, penulis juga berpendapat bahwa pada kurikulum 2013 siswa lebih diarahkan untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Terlebih dalam kurikulum 2013 ini, guru hanya menjadi fasilitator dan pengawas bagi para peserta didik, selebihnya peserta didiklah yang harus bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Kurikulum 2013 berperan sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena di dalam kurikulum tersebut, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran antara guru dan siswa baik komunikasi langsung dan tidak langsung dapat menggunakan media.

Pada kurikulum 2013 kelas XI, materi pembelajaran yang diajarkan di antaranya yakni teks cerita pendek, teks pantun, teks cerita ulang, teks eksplanasi kompleks, dan teks ulasan film/drama. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk

meneliti mengenai menulis teks cerita pendek. Salah satu materi pelajarannya yaitu memproduksi teks cerpen yang dipelajari di kelas XI.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggambarkan sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. (Tim Depdiknas, 2013 h. 7) memaparkan tentang kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau oprasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan keterampilan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung atau *indirect teaching* yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan keterampilan (kompetensi inti kelompok 4).

Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa (2013:174) mendefinisikan bahwa kompetensi inti adalah oprasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam

bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama dan dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa kompetensi inti adalah suatu standar kompetensi lulusan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Terkait dengan uraian tersebut, pembelajaran memproduksi teks cerita pendek sesuai dengan kurikulum 2013 untuk siswa kelas XI pada kompetensi inti 4.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran yang diturunkan dari kompetensi inti. Iskandarwassid (2013:170) menjelaskan kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direferensikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu. Selaras dengan pendapat di atas, (Tim Depdiknas, 2013:9) menyatakan terkait tentang kompetensi dasar sebagai berikut.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu

mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme.

Kemudian Mulyasa (2013:175) mengungkapkan bahwa kompetensi dasar merupakan capaian pembelajaran mata pelajaran untuk mendukung kompetensi inti. Hal ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, kompetensi dasar merupakan kompetensi sikap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah acuan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan pembentukan indikator, pengembangan materi pokok, dan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang dipilih peneliti yaitu menulis teks cerita pendek yang terdapat dalam kurikulum 2013 kelas XI kompetensi inti 4, dan kompetensi dasar 4.2 yakni memproduksi teks cerita pendek

c. Alokasi Waktu

Dalam melakukan pembelajaran, waktu sangatlah penting untuk direncanakan oleh seorang guru dikarenakan pelajaran yang akan diberikan harus selesai dengan tepat waktu agar peserta didik tidak bosan. Dengan demikian penulis memaparkan alokasi waktu yang harus direncanakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya.

Depdiknas (2003:11) menerangkan bahwa alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari suatu materi pembelajaran. Untuk menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi baik dalam maupun di luar kelas, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

Mulyasa (2008:206), berpendapat bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedamaian, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Pentingnya memperhitungkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran adalah sebagai batas siswa dalam penguasaan materi tertentu di sekolah. Apabila kurangnya waktu telah direncanakan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus memberikan tugas tambahan yang menjadi pekerjaan rumah.

Sejalan dengan itu, Rusman (2010:6) mengatakan bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. Pelaksanaan suatu proses pembelajaran senantiasa memerlukan alokasi waktu. Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung, dimulai dari proses pemberian materi sampai pemberian tugas. Oleh

karena itu, alokasi waktu perlu diperhitungkan supaya proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada proses pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah 2x45 menit atau 2 jam pelajaran.

2. Memproduksi Teks Cerita Pendek

a. Pengertian Memproduksi Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan satu karya sastra yang sering kita jumpai di berbagai media masa. Namun demikian juga kita harus mengetahui bagaimana cara menulis cerpen dengan baik, supaya kita bisa memahami dan mengamalkan penulisan cerpen dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk sebuah cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira-kira 10 sampai 30 menit (Hidayati 2009:91).

Dari pendapat Hidayati di atas, penulis dapat memberi ulasan mengenai pendapatnya tersebut, bahwa cerpen adalah suatu karangan yang diungkapkan dengan pengalaman, gagasan, atau ide yang disusun sebaik mungkin yang membentuk sebuah cerita fiksi yang dibaca 10 hingga 30 menit.

Menulis cerita pendek adalah upaya mengisi lembaran yang kosong hingga diisi dengan kalimat-kalimat yang mempunyai kesatuan, baik dari segi tema, tokoh, watak, alur, *setting*, gaya bahasa, sampai amanat (Aminudin 2009:57)

Dari pendapat Aminudin di atas, penulis dapat member ulasan mengenai pendapatnya tersebut, bahwa cerpen adalah menulis cerpen adalah upaya mengisi lembaran kosong yang diisi dengan kalimat-kalimat yang terdiri dari tema, tokoh, watak, alur, *setting*, gaya bahasa, sampai amanat.

Menulis cerpen dapat dikatakan menuliskan “dongeng” pendek. Artinya, dongeng yang dekat dengan kehidupan nyata dan fantasi pembaca, angan-angan, bahkan mungkin juga *impuls* atau desakan hati pembaca. Akan tetapi, cerpen juga dituntut mempunyai jiwa yang membuat cerpen itu mempunyai daya pikat. (Thahar 2014:17).

Dari pendapat Thahar di atas, penulis dapat memberi ulasan mengenai pendapatnya tersebut, bahwa cerpen adalah menuliskan dongeng pendek dengan kehidupan nyata dan mempunyai daya pikat bagi para pembacanya.

setelah kita mengetahui pengertian cerpen menurut para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan pengertian dari cerpen. Dengan hal itu pula, penulis memiliki kesimpulan tersendiri dari pengertian cerpen tersebut, yaitu cerpen merupakan suatu karangan pendek yang pada dasarnya hanya memiliki satu peristiwa yang membuat cerpen itu mempunyai daya pikat.

b. Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek

Cerita pendek dituntut mempunyai jiwa yang membuat cerita pendek itu sendiri mempunyai daya pikat. Salah satu teknis menulis cerita pendek adalah merekayasa rangkaian cerita menjadi unik, baru dan tentu saja tidak ada duanya.

Menurut Kosasih (2014:130), adapun langkah-langkah menulis cerpen adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan kertas kosong, spidol atau pensil warna-warni;
- 2) Menuliskan topik utama dari cerpen yang akan kita buat di tengah-tengah kertas.
- 3) Buat cabang utama terkait topic tersebut.
- 4) Teruskan dengan membuat cabang-cabang lainnya. Cabang-cabang itu diisi oleh kata-kata kunci yang berhubungan dengan cabang utama.
- 5) Gunakan warna yang menarik dan gambar atau symbol-simbol yang mencerminkan pengalaman dan imajinasi Anda dengan topik-topik itu.
- 6) Kembangkan menjadi cerpen yang utuh.
- 7) Langkah penulisan cerpen, diakhiri dengan peninjauan kembali keseluruhan isi, struktur dan kaidah kebahasaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa langkah awal agar bisa menulis sebuah cerpen adalah menuliskan topik utama dari cerpen yang akan kita buat. Selanjutnya buat dengan kerangka cerita yang berisi kata-kata kunci yang berhubungan dengan cabang utama (topik).

Menurut Thahar (2014:36) mengemukakan, bahwa langkah-langkah menulis cerita pendek sebagai berikut:

- 1) judul dan paragraf pertama harus memiliki daya tarik karena keduanya adalah “etalase” sebuah cerpen;
- 2) mempertimbangkan pembaca dengan membuat tema yang baru, segar, unik, menarik, dan menyentuh rasa kemanusiaan;

- 3) menggali suasana dengan menciptakan latar yang unik;
- 4) kalimat ditulis dengan kalimat efektif, yaitu kalimat yang berdaya guna yang langsung memberikan kesan kepada pembaca;
- 5) cerpen perlu ditambahkan bumbu sebagai penghidup suasana. Bumbu dapat berupa unsur teks, kelucuan, dan humor yang segar;
- 6) dalam cerpen perlu ada tokoh.
- 7) Dalam sebuah cerpen hanya ada satu persoalan pokok yang dinamakan fokus;
- 8) Cerpen harus diakhiri ketika persoalan sudah dianggap selesai;
- 9) Penulisan cerpen harus melalui tahap penyuntingan; dan
- 10) Cerpen harus diberi judul yang menarik karena judul merupakan daya tarik bagi pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa langkah awal agar bisa menulis sebuah cerpen adalah judul harus memiliki daya tarik, membuat tema yang baru, latar yang unik, ditulis dengan kalimat efektif, terdapat bumbu (penghidup suasana), terdapat tokoh, hanya ada satu persoalan pokok, cerpen harus diakhiri ketika persoalan sudah dianggap selesai, terdapat tahap penyuntingan, dan terdapat judul yang menarik.

a. Menurut Aminudin (2009:48) mengemukakan, bahwa langkah-langkah menulis cerita pendek sebagai berikut:

- 2) saat menulis cerpen, jangan anggap bahwa menulis adalah hal yang sangat menakutkan;
- 3) jangan terpatok pada tulisan yang terlalu datar;
- 4) ambil tema atau kejadian unik yang kamu alami sehari-hari;

- 5) andaikanlah dirimu sebagai diri kamu sendiri, orang lain atau benda lain;
- 6) janganlah memaksakan diri untuk menyelesaikan diri untuk menyelesaikan tulisanmu dalam waktu itu juga;
- 7) ciptakanlah suasana yang mendukung tulisanmu; dan
- 8) camkanlah dalam hatimu, bahwa kemauan menulis yang ada dalam dirimu mampu mengalahkan segala keraguan dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa langkah awal agar bisa menulis sebuah cerpen adalah anggaphlah menulis bukan hal yang menakutkan, jangan membuat tulisan yang kaku atau terlalu datar, ambil tema atau kejadian yang unik, tidak memaksakan diri untuk menyelesaikan tulisan, suasana yang mendukung, dan harus memiliki kemauan menulis.

3. Teks Cerita Pendek

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerpen tidak hanya membuat kita terhibur dan turut berkelana dengan imajinasi-imajinasi kreatif, tetapi juga dapat mengajarkan kita tentang perilaku yang pantas dan tidak pantas. Melalui cerita-cerita itu, kita pun dapat berguru tentang kejujuran, gotong royong, kesantunan, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan sikap-sikap lainnya yang berguna bagi kehidupan ini.

Menurut Kosasih (2014:111), cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relative. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar

500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekaliduduk.

Dari pendapat Kosasih di atas, penulis dapat memberi ulasan mengenai pendapatnya tersebut, bahwa cerpen adalah cerita yang jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata yang habis dibaca sekitar 10 hingga 30 menit.

Menurut Thahar (2014:1), cerita pendek atau yang populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang.

Dari pengertian cerpen menurut Thahar di atas, penulis dapat mengulas pengertian tersebut yaitu, cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang banyak ditulis oleh orang-orang baik dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.

Menurut Sumardjo (2004:7), menurut wujud fisiknya cerpen adalah cerita yang pendek. Tapi tentang panjang dan pendek orang bisa berdebat. Pendek di sini berarti cerita yang habis dibaca selama sekitar 10 menit, atau sekitar setengah jam. Cerita yang dapat dibaca sekali duduk, atau cerita yang terdiri dari sekitar 500-5000 kata. Bahkan ada “cerpen” yang terdiri dari 30.000 kata. Rata-rata cerpen Indonesia terdiri dari 4 atau 5 lembar kertas folio dengan spasi rangkap, atau paling banyak 20 lembar.

Dari pengertian cerpen menurut Sumardjo di atas, penulis dapat mengulas pengertian tersebut yaitu, cerpen merupakan cerita yang pendek. Cerita yang habis dibaca sekali duduk. Cerita yang terdiri dari 500 hingga 5000 kata yang habis dibaca 10 hingga 30 menit.

Dari beberapa pengertian cerita pendek di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relative pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu banyak yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Cerita yang bisa dibaca sekali duduk, terdiri dari 500 hingga 5.000 kata.

b. Ciri-ciri Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Sebelumnya kita telah mengetahui pengertian, struktur, dan cara menulis cerpen. Di dalam cerpen juga kita dapat mengetahui ciri-ciri apa saja yang terdapat dalam sebuah cerpen menurut beberapa para ahli.

Menurut Aminudin (2009:10) mengemukakan bahwa cerpen memiliki beberapa ciri, yaitu:

- 1) menurut bentuk fisiknya, cerita pendek atau disingkat menjadi cerpen adalah cerita pendek;
- 2) ciri dasar lain cerpen adalah bersifat rekaan (*fiction*). Cerpen bukan penuturan kejadian yang pernah terjadi (nonfiksi), atau berdasarkan kenyataan atau kejadian yang sebenarnya. Cerpen benar-benar hasil rekaan pengarang. Akan tetapi, sumber cerita yang ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan; dan
- 3) ciri cerpen yang lain adalah sifat naratif atau penceritaan.

Dari pendapat Aminudin di atas, dijelaskan bahwa ciri-ciri cerpen ialah bentuk fisiknya cerita pendek, bersifat rekaan, dan bersifat naratif atau penceritaan.

Menurut Sumardjo dalam Hidayati (2009:92) mengemukakan bahwa cerpen memiliki beberapa ciri khas, diantaranya:

- 1) cerita yang pendek;
- 2) bersifat naratif;
- 3) bersifat fiksi; dan
- 4) konfliknya tunggal.

Dari pendapat Sumardjo di atas, dijelaskan bahwa ciri-ciri cerpen ialah memiliki cerita yang pendek, memiliki sifat rekaan atau tidak benar-benar ada, memiliki sifat naratif dan memiliki kesan yang tunggal.

Menurut Kosasih (2012:34) mengemukakan, bahwa cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) alur lebih sederhana;
- 2) tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang;
- 3) latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas.

Dari pendapat Kosasih di atas, dijelaskan bahwa ciri-ciri cerpen ialah memiliki alur yang lebih sederhana atau tidak rumit, tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang, dan latar hanya sesaat dan dalam lingkup yang terbatas.

Dari beberapa ciri-ciri cerita pendek di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen memiliki ciri-ciri, ceritanya pendek, terdapat unsur utama, menimbulkan

kesan yang menarik, bersifat fiksi, dan menimbulkan satu efek dalam pemikiran pembaca.

c. Jeni-jenis Cerita Pendek

Cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Selain kita harus mengetahui apa itu cerpen, kita juga harus tahu apa saja jenis-jenis cerpen yang sudah kita baca.

Seiring dengan berjalannya waktu, cerita pendek mengalami perkembangan. Menurut Nurgiyantoro dalam Hidayati (2009:93), jenis cerpen hanya digolongkan berdasarkan jumlah kata, yaitu:

- 1) Cerpen yang pendek atau *short short story* (1+500 kata);
- 2) Cerpen yang panjangnya cukup atau *middle short story* (500 sampai 5.000 kata);
- 3) Cerpen yang panjang atau *long short story* (5.000 sampai 30.000 kata).

Dari pendapat Nurgiyantoro di atas, penulis dapat memberi ulasan mengenai pendapatnya tersebut, cerita pendek hanya menekankan jenis cerpen pada jumlah kata yang terdapat dalam cerpen itu sendiri. Cerpen paling sedikit dibangun oleh 500 kata dan paling banyak dibangun oleh 30.000 kata.

Sedangkan menurut Sumardjo dalam Hidayati (2009:93), jenis cerpen digolongkan berdasarkan kualitas cerpen itu sendiri. Kedua jenis cerpen itu adalah:

- 1) cerpen sastra, cerpen ini lebih tinggi kualitasnya dari cerpen hiburan karena sangat memperhatikan segi ajaran, informasi berguna, moral, filsafat, dan sebagainya;
- 2) cerpen hiburan, cerpen ini kurang kualitasnya karena hanya menekankan segi hiburan saja.

Dari pendapat Sumardjo di atas, penulis dapat memberi ulasan mengenai pendapatnya tersebut, jenis cerpen yang lebih menekankan pada isi yang terkandung dalam cerpen itu sendiri. Suatu cerita pendek dibuat untuk maksud tertentu, baik itu untuk pendidikan, informasi, moral atau yang lainnya (cerpen sastra) ataupun untuk hiburan semata (cerpen hiburan).

Berdasarkan pandangan menurut para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa jenis cerpen dapat kita kategorikan ke dalam dua jenis, yaitu:

- 1) berdasarkan jumlah kata, cerpen terbagi atas cerpen pendek, cerpen yang panjangnya cukup, dan cerpen yang panjang;
- 2) berdasarkan kualitas, cerpen terbagi atas cerpen sastra dan cerpen hiburan.

d. Unsur-unsur Cerita Pendek

cerpen merupakan sebuah karya fiksi. Karya fiksi dibangun oleh suatu struktur atau unsur. Karena bentuknya yang pendek, cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang kurang penting, yang bersifat memperpanjang cerita. Cerpen sebagai karya sastra prosa memiliki

unsur-unsur dalam (intrinsik) yang membangunnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah unsur-unsur tersebut membentuk kesatuan yang utuh.

Aminudin (2009:11) mengatakan bahwa unsur-unsur cerita pendek sebagai berikut:

- 1) Tema, cerpen hanya berisi satu tema;
- 2) Jalan cerita dan plot;
- 3) Tokoh dan perwatakan, tokoh cerita dalam cerpen terbatas.
- 4) Latar (*setting*) merupakan salah satu bagian cerpen yang dianggap penting sebagai penggerak cerita;
- 5) Sudut pandang, visi pengarang. Sudut pandang yang diambil pengarang tersebut, berguna untuk melihat suatu kejadian cerita;
- 6) Gaya menyangkut cara khas pengarang dalam mengungkapkan ekspresi berceritanya dalam cerpen yang ia tulis; dan
- 7) Amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca.

Dari pendapat Aminudin di atas, penulis dapat memberi ulasan mengenai pendapatnya tersebut, unsur-unsur cerita pendek terdiri dari 7, yaitu tema, plot, tokoh dan perwatakan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Dan unsur-unsur tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh.

Kosasih (2014:117) menjelaskan tentang unsur intrinsik cerpen sebagai berikut.

- 1) Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita.
- 2) Alur adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat.

- 3) Penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh-tokoh.
- 4) Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa penunjukan latar dalam cerita pendek dilakukan dengan berbagai cara, bergantung pada selera dan karakter penulis.
- 5) Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita.
- 6) Gaya bahasa berfungsi menciptakan nada atau suasana tertentu yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antar sesama tokoh.
- 7) Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca.

Dari pendapat Kosasih di atas, penulis dapat memberi ulasan mengenai pendapatnya tersebut, unsure-unsur cerita pendek kosasih tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur yang dikemukakan oleh Aminudin yaitu tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

4. Strategi *Gallery of Learning*

a. Pengertian Strategi *Gallery of Learning*

Gallery of Learning (Galeri Belajar) merupakan bagian dari *Active Learning*, Menurut Melvin L. Silberman (2014:274) strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.

Di dalam strategi *gallery of learning* memiliki prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran siswa agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

b. Langkah-langkah.

Galeri belajar merupakan salah satu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. Menurut Melvin L. Silberman (2014:274), siswa harus melakukan langkah-langkah atau tahap-tahap sebagai berikut.

- 1) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan dua hingga empat orang.
- 2) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapat oleh anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti. Hal itu boleh mencakup yang berikut ini.
 - a) Pengetahuan baru
 - b) Keterampilan baru
 - c) Peningkatan dalam bidang... (misalnya, keterampilan pemrogram-an)
 - d) Minat baru dibidang... (misalnya, sastra)
 - e) Percaya diri dalam... (misalnya, berbicara bahasa asing).

Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil “pembelajaran” ini. Perintahkan mereka untuk memberi judul atau menamai daftar itu “Hal-hal Yang Kita Dapatkan.”

- 1) Tempelkan daftar tersebut pada dinding.
- 2) Perintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar.
- 3) Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan.

Dalam pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi *gallery of learning* efektif untuk pembelajaran menulis cerpen. Karena di dalam strategi ini siswa bisa berkelompok, lalu siswa dapat membuat cerpen berdasarkan pengalam pribadi teman kelompoknya tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Gallery of Learnig*

Strategi pembelajaran *gallery of learning* merupakan salah satu dari pembelajaran model pengembangan kecakapan. Strategi menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini. Kekuatan ataupun kelebihan dari *gallery of learning* diantaranya strategi ini merupakan pembelajaran *active learning*. Siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar di kuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengamati dengan sungguh-sungguh dan memberikan masukannya terhadap apa yang telah mereka amati. Peserta didik dilatih untuk berani tampil di depan kelas mempresentasikan apa yang ia amati dan memberikan responsasinya.

Suatu strategi pembelajaran tidak selamanya sempurna, tepat secara menyeluruh bila diterapkan kepada sebuah mapel dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa kelemahan *gallery of learning* diantaranya sebagai berikut.

1. Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif
2. Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan tidak mencukupi
3. Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan proses pembelajarannya tidak kondusif.

4. Strategi ini cocok untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Strategi ini menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dikomparasi oleh temuan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan yang penulis ajukan, penulis menemukan judul yang sama pada penelitian terdahulu yaitu hasil peneliti yang dilakukan oleh Ida Lastri dengan judul “Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berorientasi pada Nilai Sosial dengan Menggunakan Metode *Active Learning Tipe Mind Mapping* pada Siswa Kelas IX SMP Pasundan Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014” dan hasil peneliti yang dilakukan oleh Vidi Nurwidya dengan judul “Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Teknik STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu, penulis mencoba dengan judul yang hampir sama yaitu “Pembelajaran Memproduksi teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Strategi *Gallery of Learning* Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”, tetapi dengan strategi yang berbeda. Tujuannya yaitu untuk melihat perbedaan hasil ketika siswa diberikan pembelajaran yang sama dengan strategi yang berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2011:91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting.

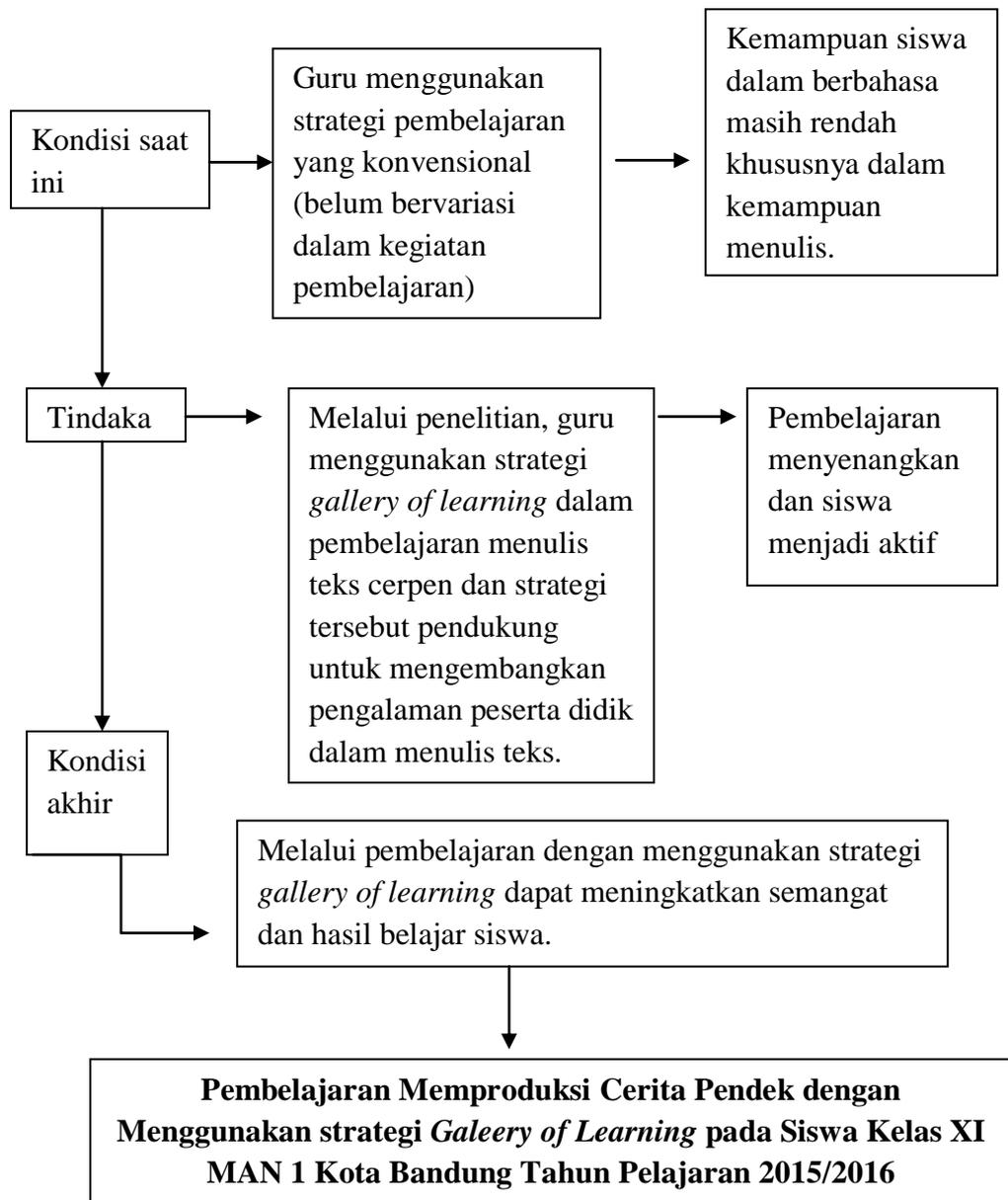
Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menduduki masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu, yang menangkap, menerangkan, dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian.

Masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa jenuh. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru harus mampu membuat siswa merasa nyaman berada dikelas.

Menyikapi hal tersebut, peneliti menilai perlu digunakan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Gallery of Learning* untuk menumbuhkan minat menulis. Dengan strategi *gallery of learning*, peserta didik diberikan sebuah tanggung jawab untuk bisa melakukan pembelajaran dalam sebuah galeri belajar untuk mengingat apa yang telah peserta didik pelajari selama ini. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif.

Peserta didik melakukan kegiatan dengan aktif tentang kerangka cerita yang mereka buat berdasarkan isi struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan cerpen yang benar. Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dari para guru dan peserta didik MA Negeri 1 Kota Bandung, kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat ini dapat diekspresikan sebagai berikut

Kerangka Pemikiran



Dari permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti mengambil judul “Pembelajaran Memproduksi Cerita Pendek dengan Menggunakan Strategi *Gallery of Learning* pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dasar hukum penelitian. berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), diantaranya: Pancasila, Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan; lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Menyimak; Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Teori dan Prakti Menulis; Telaah Kurikulum dan Bahan Ajar; lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), di antaranya; Strategi Belajar Mengajar (SBM), Analisis Berbahasa Indonesia; Perencanaan Pengajaran; Penilaian Pembelajaran Bahasa; Metode Penelitian; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antara-nya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran; Profesi Pendidikan; lulus Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), diantaranya: Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan *MicroTeaching* sebanyak 122 SKS dan dinyatakan lulus.
- b. Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa.
- c. Pembelajaran memproduksi cerita pendek merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK kelas XI.

- d. Strategi *gallery of learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif) yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan asumsi di atas, penulis menjabarkan bahwa seluruh pertanyaan di dalam rumusan masalah hasilnya bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan hipotesis yang telah penulis jelaskan.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi cerita pendek dengan menggunakan strategi *gallery of learning* pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung.
- b. Siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung mampu memproduksi cerita pendek dengan kriteria struktur, cirri, unsur, dan jenis cerpen.
- c. Strategi pembelajaran *gallery of learning* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi cerita pendek pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Bandung.

Berdasarkan hipotesis di atas, penulis menjabarkan bahwa penelitian yang akan dilakukan dapat diterima dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi yang penulis pilih.